

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sudah menjadi satu kebutuhan yang dianggap penting oleh masyarakat, untuk mendapatkan ilmu sejak usia dini melalui sekolah demi menciptakan anak bangsa yang berkualitas. Salah satu sekolah inovatif yang telah banyak didirikan sekarang ini ialah sekolah alam. Di Indonesia sekolah alam didirikan pada lingkungan yang memiliki area lahan hijau yang luas, area pertanian, area perkebunan, maupun peternakan.

Berdirinya sekolah alam ini terutama dilatar belakangi sebuah gagasan bagaimana menciptakan sistem belajar mengajar yang menyenangkan yang bisa menempa kecerdasan natural anak dengan kualitas menjadi nomor terdepan sehingga mampu menarik minat anak didik untuk terus belajar. Kurikulum dan metode pembelajaran pendidikan Sekolah Alam didasarkan pada tiga aspek, yaitu integritas akhlak, logika, dan kepemimpinan.

Karakteristik perkembangan pada anak dalam tingkatan usia dapat dilihat dari berbagai urgensi yang kemudian dikategorikan berdasarkan jenjang pendidikan. *Carter V. Good* mengatakan pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Contoh sekolah alam yang memperhatikan kecerdasan siswa melalui eksplorasi lingkungan ialah pada objek perancangan kali ini, yaitu Sekolah Alam Tanah Tingal yang terletak di Desa Jombang, Kota Tangerang Selatan.

Sama seperti sekolah alam lainnya, Sekolah Alam Tanah Tingal juga memiliki ciri khas pada pengembangan kurikulumnya. Penekanan terhadap empat pilar dalam pengembangan karakter siswa, yaitu disiplin, menghargai, kreatif, dan peduli lingkungan. Keempat pilar tersebut salah satunya diwujudkan dalam mata pelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan satu bulan sekali, dengan program penunjangnya ialah diadakan crafting dari

barang bekas dan kemudian dijual pada acara “Kafe Sekolah”. Namun, sekolah ini belum ada fasilitas yang menunjang program tersebut. Ruang kelas yang ditempatkan juga belum diolah secara khusus untuk mendukung aktivitas belajar siswa di kelas.

Bangunan dengan ruang kelas terbuka pada daerah Tangerang yang memiliki iklim tropis menjadi perlu didesain dengan memperhatikan dampak terhadap bangunan maupun lingkungan, adaptasi terhadap iklim guna mendapatkan desain yang nyaman dan aman. Terkait dengan hal tersebut, bangunan Sekolah Alam Tanah Tingal yang memiliki struktur beragam dari mulai struktur kayu hingga struktur beton dibuat dengan konsep yang dapat beradaptasi dengan letak geografis dengan curah hujan dan panas yang cukup tinggi, dibutuhkan *treatment* yang dalam perancangan bangunan tropis.

Mempertimbangkan konsep pembelajaran di sekolah alam dan juga konsep dari bangunan sekolah yang berada di iklim tropis, *Tropic Design* menjadi salah satu pendekatan yang cocok untuk mendesain interior ruangan sekolah alam tersebut. Selain mencakup *green design*, konsep tropis juga merupakan salah satu pendekatan desain dengan mempertimbangkan dampak pemakaian barang yang didesain terhadap kerusakan alam lingkungan dan mengutamakan hemat energi. Melalui pendekatan konsep Tropis, anak juga diharapkan dapat memperoleh edukasi tambahan mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, sesuai dengan tujuan model pembelajaran yang ada di sekolah alam.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, secara garis besar ruang pada Sekolah Alam Tanah Tingal memiliki beberapa identifikasi permasalahan yang dapat dirumuskan diantaranya:

1. Perlu adanya fasilitas yang terolah dengan baik sesuai standar terkait kebutuhan ruang dan fungsi ruang yang sesuai peruntukannya pada kegiatan utama. (terlampir)

2. Interior fasilitas belajar yang belum terdesain dengan baik sebagai pendukung aktivitas belajar siswa dari segi fungsi maupun estetika.
3. Perlu adanya penerapan desain yang sesuai dengan bangunan sekolah alam yang memiliki bukaan besar dan dinding semi terbuka agar tidak mengganggu proses belajar di dalam kelas.

1.3.Rumusan Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang telah dirumuskan dalam perancangan ini, yaitu:

1. Bagaimana menata ruang dan fasilitas yang perlu disediakan dan sesuai standar untuk mendukung mata pelajaran utama di Sekolah Alam Tanah Tingal?
2. Bagaimana menciptakan fasilitas ruang dalam yang baik?
3. Bagaimana penerapan desain yang sesuai dengan bangunan sekolah alam yang memiliki bukaan besar dan dinding semi terbuka agar tidak mengganggu proses belajar di dalam kelas?

1.4. Batasan Perancangan dan Ruang Lingkup Perancangan

A. Batasan Perancangan

Pencapaian keluasan perancangan interior yang akan dilakukan yaitu ruang dalam *Sekolah Alam Tanah Tingal* di kota Tangerang Selatan, tepatnya di kawasan perkampungan Jl. Merpati raya no. 32 kel. Sawah Baru, Kec. Ciputat, kurang lebih luas bangunan 2553 m².

B. Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan yang diambil dalam mendesain sekolah alam Tanah Tingal difokuskan pada fungsi dan kebutuhan pengguna. Manusia dan penataan ruang meliputi: user (pengguna ruang), aktivitas, fasilitas, organisasi ruang, sirkulasi ruang, hubungan antar ruang, dan layout.

1. Perancangan mencakup seluruh bangunan Sekolah Alam Tanah Tingal, yang terdiri dari dua tipe bangunan, yaitu tipe struktur beton dan tipe saung dengan struktur kayu. Bangunan dengan struktur beton

berfokus pada pengolahan layout, elemen pembentuk ruang, elemen pengisi ruang, dan elemen pendukung ruang. Sementara bangunan saung dengan struktur kayu berfokus pada pengolahan layout dan *furniture* yang sesuai dengan karakteristik saung tersebut.

2. Ruang Kelas (KB dan TK, SD, dan SMP).
3. Kantor dan Ruang Guru.
4. Fasilitas Pendukung (lab, kantin, masjid, perpustakaan, UKS, koperasi)
5. Pendekatan perancangan arsitektur tropis desain meliputi material, bentuk, pencahayaan, dan penghawaan.

1.5. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Dalam mendesain memiliki tujuan dan sasaran perancangan, sehingga mencapai desain yang baik dan sesuai. Tujuan perancangan sekolah alam ini adalah menciptakan suatu desain dan rancangan interior yang memenuhi kebutuhan pengguna dalam pendidikan sekolah alam secara maksimal yang efektif dan meningkatkan potensi dasar serta kreativitas anak.

Memiliki beberapa sasaran, di antaranya:

- 1) Menciptakan interior yang sesuai dengan standar, besaran dan fungsi ruang, ergonomi, material, dan warna.
- 2) Mengolah ruang pada masing-masing tipe bangunan di sekolah alam sesuai dengan permasalahan dan batasan perancangan masing-masing.
- 3) Mendesain fasilitas belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum dan standar sarana-prasarana tanpa menghilangkan identitas sekolah.

1.6. Metode Perancangan

Metode perancangan dipengaruhi oleh proses yang dilakukan sebelumnya. Proses tersebut meliputi menetapkan isu dan permasalahan, survey dan pendataan lapangan, wawancara, observasi dan pengamatan

tipologi, literatur dan analisis, pemrograman, simpulan awal atau sintesis, dan skematik desain, penyusunan konsep dan perwujudan desain.

Bila diruntunkan secara terstruktur, susunannya adalah sebagai berikut:

a) Isu dan Permasalahan

Diawali dengan mencari permasalahan yang menjadi topik utama di daerah Kota Tangerang Selatan, diselidiki lebih lanjut dalam fokus utama pada lingkup perancangan interior sesuai dengan standar.

b) Literatur, Analisis dan Programming (Pengamatan Tipologi)

Data yang bersifat mendukung data primer yang sudah didapat sebelumnya. Studi Literatur dapat diperoleh dari buku (utama), e-book, internet/ web, jurnal terkait, dll. Beberapa literatur yang digunakan diantaranya:

- Data Arsitek Jilid 2 (2002) oleh Ernst Neufert (alih bahasa: Sunarto Tjahjadi)
- Neufert Architect's Data Jilid 3, oleh Ernst Neufert.
- Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatahan Edisi 3, Oleh Francis DK Ching. Erlangga, Jakarta, 2008
- Human Dimension & Interior Space oleh Julius Panero dan Martin Zelnik, New York: Watson-Guption, 2003
- Lampiran Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2007, Tentang Standar Sarana Prasarana Bangunan Sekolah.
- Kelasnya Manusia Memaksimalkan Fungsi Otak belajar dengan Manajemen *Display* Kelas oleh Munif Chatib.

c) Pengamatan *Behaviour*

Pengamatan *behavior* merupakan pengamatan yang dilakukan dengan memetakan perilaku yang memungkinkan peneliti menentukan bagaimana peserta menggunakan fasilitas ruang. Dilakukan dalam bentuk foto perilaku dan aktivitas peserta sehingga dapat diidentifikasi pola pergerakan dan perilaku anak di dalam lingkungan sekolah alam.

Proses pengamatan dari segi material objek, dilanjutkan dengan membuat parameter, lalu merekam aktivitas yang kemudian dianalisa.

d) Output

Hasil akhir perancangan yang dikeluarkan adalah lembar kerja dan image 3D, isinya berupa visualisasi ruang interior Sekolah Alam Tanah Tingal yang representatif sesuai dengan identitas sekolah dengan solusi-solusi desain yang ditampilkan dalam bentuk konsep.

1.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam proses perancangan ini dimulai dari tahap pengumpulan data, diantaranya:

A. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan sekumpulan data yang diambil untuk studi literatur dan sebagai landasan teori melalui artikel, jurnal ilmiah, dan buku mengenai latar belakang diambilnya judul dan objek perancangan.

B. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan melakukan serangkaian kegiatan yang mendukung terpenuhinya data yang dibutuhkan dalam proses perancangan.

C. Observasi

Observasi merupakan pengamatan, merasakan, dan mengalami langsung bagaimana keadaan dan suasana di dalam maupun sekitar objek, kemudian menyimpulkannya.

D. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi tanya jawab dengan pihak sekolah untuk mendapatkan informasi tentang sekolah maupun yayasan, mengenai sekolah dan pengguna sekolah seperti kepala sekolah, murid, orang tua murid, serta pengajar mengenai

kenyamanan dan kenyamanan tentang fasilitas dan system pendidikan yang diberikan oleh pihak sekolah.

E. Studi Banding

Studi banding dilakukan dengan membuat tabel dengan kategori dan karakteristik yang ditentukan terlebih dahulu sebagai pembandingan antar objek. Studi banding dilakukan langsung ke Sekolah Alam Tanah Tingal, Kandank Jurank Doank, Sekolah Alam Bandung, *Green School* Bali, Sekolah Alam Alfa O Mega dengan beberapa cara seperti survey lapangan maupun pengamatan dan dokumentasi sehingga didapatkan standar, syarat dan kriteria sekolah alam untuk proses perancangan.

F. Analisa

Data yang sudah terkumpul sebelumnya dari hasil survey dan observasi dianalisis selama proses perancangan berlangsung, berikut adalah hal-hal yang dianalisa:

1. Visi dan Misi institusi atau sekolah
2. Bangunan pada tapak
3. Aktivitas dan kegiatan pengguna bangunan dan interior
4. Analisa organisasi ruang, bentuk ruang dan sirkulasi yang sesuai
5. Analisa fasilitas dan kebutuhan besaran ruang
6. Analisa elemen ruang berikut karakter ruang
7. Analisa Perkondisian Ruang
8. Standar luasan ruang berikut konfigurasi ruangnya
9. Analisa hubungan antar ruang
10. Jalur sirkulasi dan pola penataan ruang interior

G. Permasalahan Desain

Setelah semua data fisik, non-fisik, dan studi literatur terkumpul tentang sekolah, termasuk tentang sekolah alam, lalu mulailah permasalahan-permasalahan seputar sekolah alam baik dari bangunannya, kurikulum, maupun dari luar (lingkungan sekitar)

diidentifikasi. Dimunculkan sebagai masalah berupa isu/ kenyataan yang bisa diangkat menjadi sebuah masalah yang perlu diselesaikan pada tahap pencarian solusi atau pemecahan masalah desain.

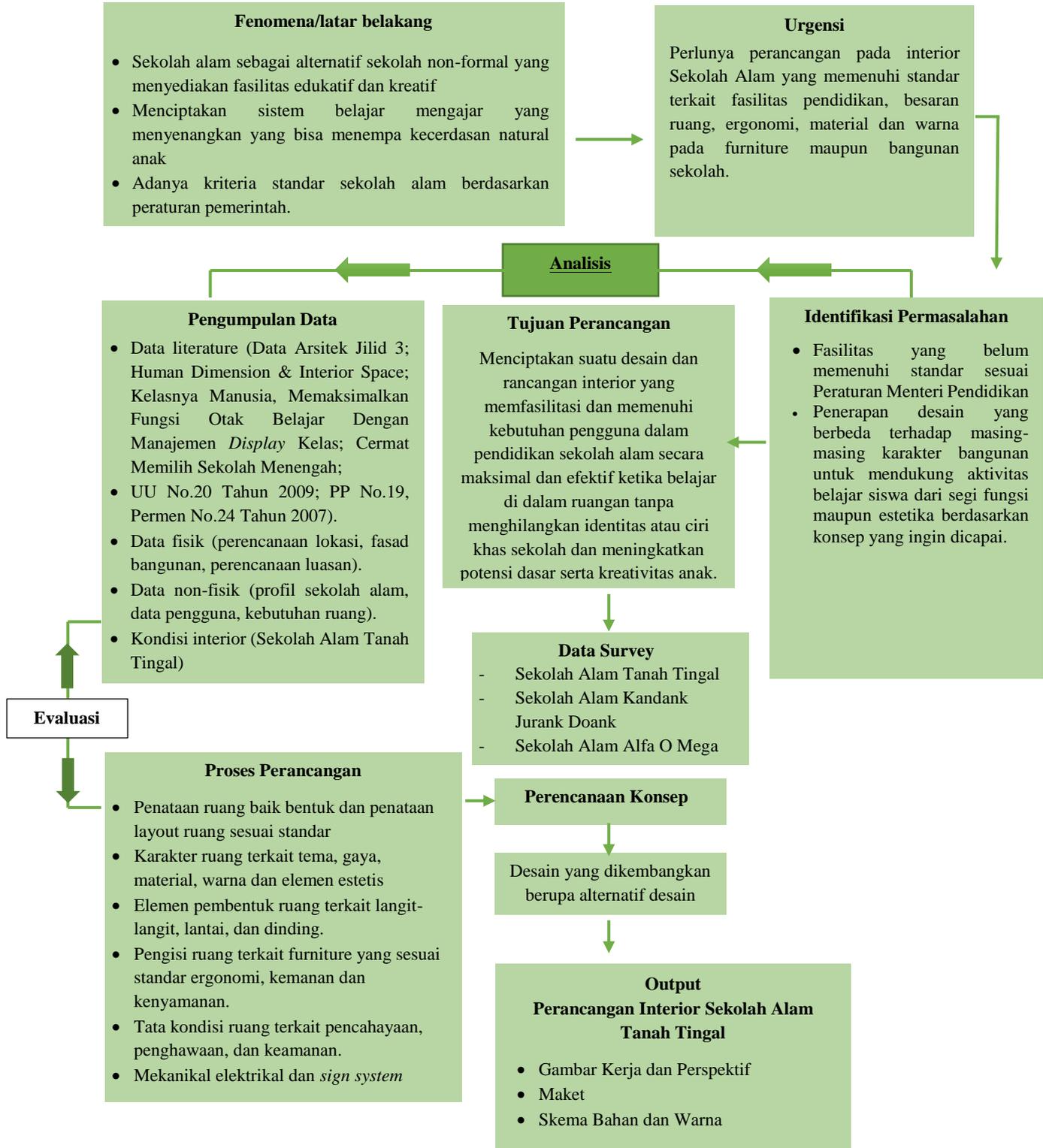
H. Studi Literatur

Literatur dan data teknis merupakan data yang memperkuat Analisa tentang permasalahan yang terjadi pada objek dan dijadikan acuan tentang sudah atau belum terpenuhinya bangunan dan fasilitas yang tersedia pada sekolah alam.

1.8. Kerangka Berpikir

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Data Pribadi



1.9. Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup judul perancangan, latar belakang perancangan, batasan perancangan, rumusan permasalahan, teknik pengumpulan data, dan penyusunan kerangka berpikir.

Bab II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Mengemukakan kajian teoritis pemaparan mengenai tinjauan umum Sekolah Alam, kurikulum dan metode pembelajaran, standar bangunan sekolah dan sarana prasarannya. Pada bab ini juga memaparkan data dan analisa proyek sekolah alam Tanah Tingal serta hasil studi kasus sejenis objek perancangan.

Bab III KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisikan mengenai konsep perancangan meliputi tema, suasana yang diharapkan, organisasi ruang dan layout terkait kegiatan / aktivitas dan fasilitas, zoning dan blocking, dan penjabaran elemen interior yang digunakan.

Bab IV KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi perancangan denah dan area khusus interior Sekolah Alam yang dipilih sesuai dengan konsep dan tema yang telah dirancang.

Bab V KESIMPULAN

Merupakan kesimpulan dan saran dari proses analisis yang merupakan konsep dari perancangan Sekolah Alam.